

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Pada dasarnya Kemmis (Wiriatmadja, 2008, hlm. 5) mendeskripsikan bahwa penelitian tindakan merupakan sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu, termasuk pendidikan untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari: a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka; b) Pemahaman mereka mengenai kegiatan praktek pendidikan ini; dan c) Situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini. Hal tersebut sejalan dengan Creswell (2015, hlm. 1180) bahwa penelitian tindakan adalah prosedur sistematis yang dilakukan oleh pendidik atau individu lainnya dalam ranah pendidikan untuk mengumpulkan informasi dan memperbaiki cara kerja, pengajaran, dan pembelajaran yang dilakukan.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan ada yang bersifat kuantitatif, namun uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata (Kunandar, 2010, hlm. 46). Menurut Kemmis dan Mc. Taggart, penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementaris yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan kelas karena dalam pengimplementasian sebuah media pembelajaran dari perencanaan hingga refleksi dan evaluasi.

3.2 Lokasi Dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini hendak dilaksanakan di SMP Kesatrian 1 Semarang yang berada Jalan Soekarno Hatta No. 64, Palebon, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena selama sistem pandemi sekolah tersebut tidak semata-mata *online school* saja, namun juga menggunakan sistem gabungan dengan luring. SMP Kesatrian 1 Semarang merupakan salah satu sekolah di Kota Semarang yang membutuhkan peningkatan

karakter *green behavior* untuk siswanya sebagaimana untuk membiasakan hidup selaras dengan alam, terlebih lagi wilayah kota yang memiliki kompleksitas permasalahan lingkungan. Sistem pembelajaran ganda tersebut menjadi salah satu keuntungan bagi peneliti dalam melakukan penelitian sebagaimana membutuhkan partisipasi aktif secara langsung dari siswa yang melaksanakan luring.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini hendak dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu pada bulan Mei, Juni, dan Juli. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tersebut dilaksanakan selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berlangsung dengan durasi waktu dua jam pelajaran setiap minggunya. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini membutuhkan 12 pertemuan, yang terdiri dari tiga siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III.

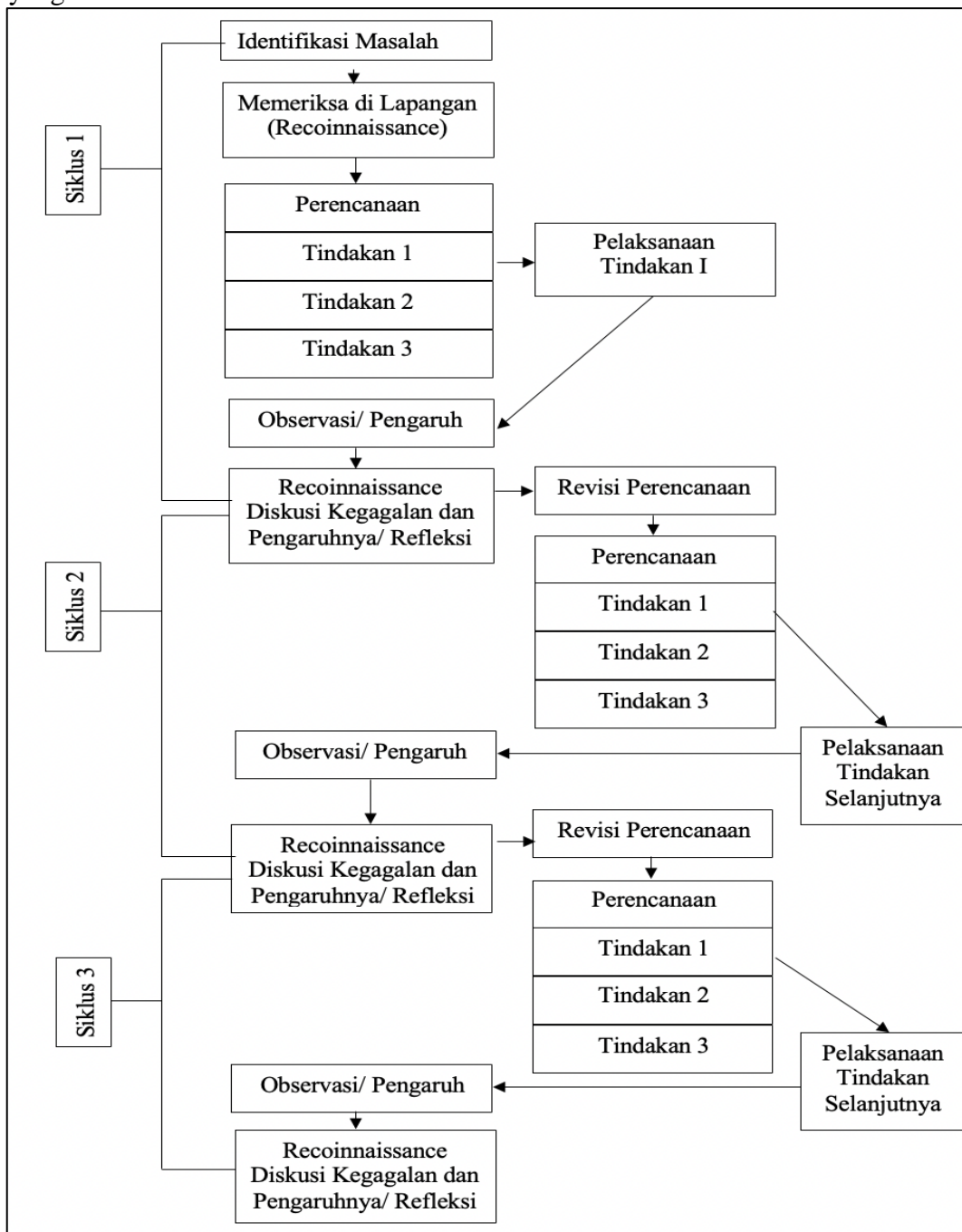
3.2.3 Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII B dengan jumlah 26 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 11 siswi perempuan. Hal tersebut sesuai dengan jumlah siswa yang masuk sekolah atau menggunakan sistem luring. Mayoritas siswa kelas VII B tinggal di kawasan kota Semarang yang notabene merupakan perumahan yang jauh dari pasar tradisional sehingga minim akan pengetahuan etnomedisin. Modernisasi di kawasan kota Semarang menimbulkan konsumsi obat-obatan modern daripada pengobatan secara tradisional atau yang bersifat alami. Hal tersebut yang menyebabkan peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Selain para siswa dan guru, peneliti menghadirkan beberapa narasumber dalam proses pembuatan podcast, antara lain: 1) Bapak Arso sebagai Penyuluh pertanian di bidang tanaman fitofarmako Kabupaten Semarang; dan 2) Seorang orang petani tanaman herbal. Fitofarmako sendiri merupakan bentuk pemanfaatan tanaman sebagai bahan obat, sedangkan dalam Antropologi disebut dengan etnomedisin dengan menggunakan tanaman herbal. Narasumber pada dasarnya sebagai sumber pengetahuan dalam bidang ahli pengelolaan tanaman yang dapat digunakan untuk pengobatan. Hadirnya narasumber tersebut dapat sebagai sumber yang relevan dalam peningkatan *green behavior* siswa melalui etnomedisin dengan menggunakan media *podcast*.

3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Lewin yang ditafsirkan oleh Elliot, sebagaimana penelitian tersebut diawali dengan identifikasi masalah dan dilanjutkan dengan memeriksa lapangan (reconnaissance). Berikut merupakan bagan desain PTK menurut Lewin yang ditafsirkan oleh Elliot.



Gambar 3.1 Bagan Desain PTK Lewin yang ditafsir Elliot
Sumber: Wiriadmadja (2018, hlm. 68)

Setelah pemeriksanaan lapangan atau observasi, kemudian dilanjutkan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengaruh, dan evaluasi untuk menentukan kegagalan dan pengaruhnya. Siklus dalam penelitian kelas dilakukan secara bertahap yang disesuaikan dengan pengaruh yang terjadi sesuai siklus I dilaksanakan. Apabila hasil evaluasi pada siklus I masih belum memuaskan yang ditunjukkan dengan keaktifan siswa dan karakter *green behavior* belum nampak, maka perlu evaluasi dan dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II dan selanjutnya. Penggunaan metode penelitian tindakan kelas model Lewin menurut Elliot karena masalah yang timbul di dalam kelas membutuhkan perubahan metode dalam pembelajaran. Reconaissance pada metode tersebut merupakan kegiatan yang meliputi pemahaman tentang situasi kelas yang hendak diubah atau diperbaiki (Wiriadmadja, 2017, hlm. 69). Informasi metode penelitian tindakan kelas model Lewin didapat dari pertanyaan-pertanyaan yang menolong untuk membedakan berbagai aspek permasalahan penelitian, dan membantu ke arah mana perbaikan harus dilakukan. Berikut merupakan siklus penelitian tindakan kelas model Lewin yang ditafsirkan oleh Elliot, dan seterusnya untuk menuju siklus ke III. Informasi metode penelitian tindakan kelas model Lewin didapat dari pertanyaan-pertanyaan yang menolong untuk membedakan berbagai aspek permasalahan penelitian, dan membantu ke arah mana perbaikan harus dilakukan. Tahap-tahap penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

3.3.1 Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I kegiatan yang harus disiapkan sebelum melaksanakan penelitian dalam kelas. Perencanaan penelitian dilakukan guna memperbaiki perilaku siswa terkait pemecahan masalah yang didapatkan dari observasi awal sebagai hasil analisis masalah. Adapun rencana yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 3.3.1.1 Menentukan kelas yang hendak digunakan sebagai subjek penelitian dengan melihat masalah yang dialami kelas tersebut.
- 3.3.1.2 Melakukan observasi awal sebagai kegiatan pra penelitian di kelas yang hendak dijadikan subyek penelitian.

3.3.1.3 Menyusun jadwal penelitian bersama guru kelas sebagai pembimbing di sekolah.

3.3.1.4 Mendiskusikan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai guna untuk meningkatkan karakter *green behavior* dengan menggunakan media *podcast* melalui konten etnomedisin.

3.3.1.5 Membuat modul ajar untuk kegiatan penelitian di kelas.

3.3.1.6 Menyusun instrumen penelitian yang hendak digunakan dalam penelitian untuk mengembangkan *green behavior* siswa dalam pembelajaran IPS.

3.3.2 Tahap Tindakan

Pada tahap tindakan, peneliti melakukan proses implementasi media *podcast* yang digunakan untuk mengenalkan karakter *green behavior* siswa. Konten *podcast* berisi tanaman obat sebagai aplikasi pengetahuan etnomedisin. Peneliti melaksanakan dengan bahan ajar yang sudah dibuat seperti layaknya mengajar di sekolah.

3.3.3 Tahap Observasi

Observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi pendidik dan observasi siswa. Observasi pendidik adalah tindakan untuk merekam semua kegiatan yang dilakukan oleh pendidik selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah aktifitas pendidik menjadi observer ketika peneliti menggunakan media *podcast* dalam proses pembelajaran IPS. Pada saat kegiatan observasi peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengetahui sejauh mana hasil observasi pendidik dalam implementasi penggunaan media *podcast*. Observasi siswa merupakan kegiatan pengamatan terhadap proses tindakan, pengaruh tindakan, keadaan, dan kendala tindakan dalam penelitian. Observasi siswa dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana aktifitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media *podcast* dalam mata pelajaran IPS. Dalam kegiatan observasi siswa peneliti menggunakan lembar observasi siswa.

3.3.4 Tahap Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan dengan berpacu pada hasil observasi pendidik, peneliti, dan siswa. Tes melalui kuesioner dan penugasan siswa yang telah dilakukan pada siklus I sebagai hasil.

Hasilnya digunakan untuk menetapkan langkah untuk lebih lanjut dalam pencapaian tujuan. Pelaksanaan refleksi ini adalah bertujuan apakah peneliti bersama pendidik menelaah sejauh mana hasil tindakan yang dilakukan apakah sudah berhasil atau masih kurang. Jika masih kurang maka akan dilaksanakan tindakan berikutnya yaitu siklus II guna memperbaiki tindakan yang masih kurang pada siklus I.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Metode pengamatan (observasi) bertujuan untuk mengetahui situasi dan aktifitas siswa pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam kegiatan observasi siswa alat yang digunakan adalah lembar observasi siswa. Lembar pengamatan ini berupa daftar cek yang akan diisi oleh pengamat yang berisi mengenai kegiatan-kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengisian lembar observasi dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung pada setiap pertemuan. Observasi pendidik merupakan kegiatan untuk mengetahui bagaimana kegiatan atau aktifitas pendidik dalam menerapkan strategi modeling dalam kelas. Dalam kegiatan observasi pendidik alat yang digunakan adalah lembar hasil observasi pendidik. Lembar observasi pendidik dilakukan oleh pendidik kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3.4.2 Wawancara

Pada dasarnya penelitian ini menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin yaitu saat mewawancara hanya berpedoman pada garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Hasil dari wawancara adalah untuk mengetahui: 1) informasi mengenai pengetahuan etnomedisin yang diimplementasikan melalui media podcast; 2) peningkatan karakter *green behavior* dalam proses pembelajaran IPS; 3) kendala-kendala yang dihadapi pendidik maupun siswa dalam pembelajaran IPS, serta tanggapan pendidik mengenai penerapan pembelajaran berkolaborasi dengan pemanfaatan etnomedisin melalui media podcast untuk meningkatkan karakter *green behavior* siswa dalam pembelajaran IPS.

3.4.3 Catatan Lapangan

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi berupa kegiatan-kegiatan yang tidak terangkum dalam pedoman observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menulis catatan lapangan adalah peneliti sebagai pelaksana tindakan.

3.5 Instrumen Penelitian

Pada dasarnya instrumen penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data yang hendak dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Menurut Arikunto (2019, hlm 203) instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang dapat digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan membuahkan hasil yang lebih baik, cermat, lengkap, dan sistematis. Sedangkan Sanjaya (2015, hlm. 246-247) mendeskripsikan instrumen penelitian sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang diharapkan berupa data empiris. Berdasarkan hal tersebut instrumen penelitian sebagai pedoman dan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk membantu proses penelitian yang berlangsung.

Instrumen digunakan sebagai alat mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Instrumen merupakan alat yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Dengan adanya instrumen penelitian bisa mengumpulkan data sesuai yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Menurut Sukardi (2004, hlm. 75) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Adapun pada penelitian deskriptif kualitatif ini, instrumen utama yang digunakan adalah peneliti itu sendiri.

3.5.1 Format Observasi

Observasi merupakan sebuah bentuk pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian (Widyoko, 2014, hlm. 46). Sugiyono (2014, hlm. 145) mendefinisikan observasi sebagai suatu proses yang kompleks dan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Sehingga observasi sebagai teknik

pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung terkait permasalahan yang hendak diteliti.

3.5.2 Lembar Observasi Guru

Lembar observasi merupakan salah satu perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait aktivitas guru selama pelaksanaan tindakan yang berlangsung. Sebagaimana hal tersebut mencakup tahap perencanaan pembelajaran yang terdiri dari modul ajar, media dengan konten etnomedisin, dan materi yang berhubungan dengan *green behavior*. Tahapan pelaksanaan dalam pembelajaran terdiri dari kemampuan guru dalam menarik minat siswa untuk mengenal akan etnomedisin untuk proses menumbuhkan karakter *green behavior* melalui media podcast. Tahapan kegiatan akhir yang terdiri dari guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan tindak lanjut terhadap kegiatan pembelajaran serta menyimpulkan hasil pembelajaran bersama dengan siswa.

Tabel 3.1

Format Lembar Observasi Kegiatan Guru

Hari/ tanggal :

Materi :

Siklus ke :

No	Aspek yang diamati pada	Penilaian			
		B	C	K	
1.	Perencanaan Pembelajaran				
	a. Menyusun modul ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran (meningkatkan karakter <i>green behavior</i>) dan silabus				
	b. Menyiapkan media pembelajaran (konten etnomedisin dalam podcast)				
	c. Menyiapkan pembelajaran yang berkaitan dengan <i>green behavior</i> .				
2.	Proses Pembelajaran				
	Kegiatan Awal	a. Guru Mengucapkan salam.			
		b. Guru mempersilahkan peserta didik untuk berdoa sebelum belajar.			
		c. Guru mengecek kehadiran siswa.			

		d. Guru mengecek kebersihan kelas.			
		e. Guru memberikan teladan dengan memberi motivasi siswa terkait dengan <i>green behavior</i> .			
		f. Guru memberikan apresiasi.			
		g. Guru memberi informasi tentang pembelajaran yang terkait <i>green behavior</i> terhadap siswa.			
	Kegiatan Inti	a. Guru menyajikan materi pembelajaran yang dilakukan secara <i>green behavior</i> .			
		b. Guru menarik minat siswa melalui materi pembelajaran yang materinya dapat dikaitkan dengan <i>green behavior</i> .			
		c. Guru melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran yang dikaitkan dengan <i>green behavior</i> .			
		d. Guru mengkaitkan materi pembelajaran dengan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar terkait dengan karakter <i>green behavior</i> .			
		e. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi secara berkelompok.			
		f. Guru memfasilitasi siswa untuk bertanya			

		dan mengemukakan pendapat mengenai materi <i>green behavior</i> yang dikaitkan dengan permasalahan lingkungan.			
		g. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menjawab pertanyaan guru mengenai materi <i>green behavior</i> .			
	Proses pembelajaran dengan konten etnomedisin melalui media <i>podcast</i> .	a. Guru memperkenalkan etnomedisin menggunakan media ppt sebagai informasi awal.			
		b. Guru menggunakan konten etnomedisin dalam <i>podcast</i> yang berbentuk audio untuk menarik ketertarikan siswa mengenal etnomedisin.			
		c. Dengan model konten dalam <i>podcast</i> , etnomedisin dijabarkan, baik secara pengertian, manfaat, dan contoh real dalam kehidupan sehari-hari.			
		d. Guru mengarahkan pada pembentukan karakter setelah mensosialisikannya melalui media <i>podcast</i> .			
		e. Setelah mendengarkan <i>podcast</i> guru mengarahkan kepada siswa untuk memberikan respon			

		atas pengalaman pribadi sehingga menumbuhkan sikap simpati dan empati terhadap lingkungan dalam pembelajaran.			
		f. Dengan media <i>podcast</i> , guru mengajak siswa untuk memulai kembali etnomedisin untuk hidup sehat dan mengurangi limbah obat-obatan.			
	Kegiatan Penutup	a. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.			
		b. Guru dapat memberikan tanggapan balik terkait pembelajaran yang sudah dilakukan.			
		c. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.			
Jumlah Skor Total					
Jumlah Skor Maksimum					
Presentase					
Keterangan					

Sumber: Data Peneliti (2022)

Keterangan :

B = Baik (Skor 3)

C = Cukup (Skor 2)

K = Kurang (Skor 1)

Nilai	Presentasi
Baik	66,8% - 100%
Cukup	33,4% - 66,7%
Kurang	0% - 33,3%

Sumber: Komalasari (2011, hlm. 156)

$$\text{Penskoran} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

3.5.3 Lembar Observasi Pengetahuan dan Aktivitas Siswa

Lembar observasi pengetahuan dan aktivitas siswa merupakan perangkat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data terkait pengetahuan dan aktivitas yang dilakukan siswa saat proses pelaksanaan penelitian berlangsung. Selain itu,

lembar observasi ini memiliki tujuan yaitu guna melihat dan mengamati kesiapan siswa dalam pembelajaran IPS yang terdiri dari: (1) kegiatan awal; (2) kegiatan inti; dan (3) kegiatan penutup untuk menumbuhkan karakter *green behavior* melalui media podcast dengan konten etnomedisin. Lembar observasi dilakukan menggunakan angket terbuka untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terkait etnomedisin dan lembar observasi dengan menggunakan tanda check list (√) pada kolom yang disediakan. Pada lembar observasi memiliki kriteria baik, cukup, dan kurang yang bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan apa yang sudah terlaksana di dalam kelas. Berikut merupakan lembar observasi siswa:

Tabel 3.2

Lembar Observasi Aktivitas Siswa dan Mengembangkan Karakter *Green Behavior*

Kelas :

Hari/ Tanggal :

Siklus ke :

No	Pengembangan Karakter <i>Green behavior</i>	Aspek yang diamati pada siswa	Kriteria		
			B	C	K
1.	Moral Knowing	a. Siswa mampu memahami konsep etnomedisin untuk menumbuhkan karakter <i>green behavior</i> .			
		b. Siswa mampu untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekitar.			
		c. Siswa mampu memahami etnomedisin sebagai bentuk <i>green behavior</i> dalam menanggulangi permasalahan lingkungan.			
		d. Siswa mampu bertanya kepada guru terkait etnomedisin sebagai bentuk <i>green</i>			

		<i>behavior</i> untuk menanggulangi permasalahan lingkungan.			
		e. Siswa mampu untuk mengemukakan pendapat mengenai tindakan yang mencerminkan karakter <i>green behavior</i> .			
		f. Siswa mampu menjawab pertanyaan guru terkait etnomedisin atau <i>green behavior</i> .			
2.	Moral Feeling	a. Siswa mampu secara aktif mengikuti pembelajaran yang berkaitan dengan etnomedisin sebagai bentuk <i>green behavior</i> .			
		b. Siswa memiliki ketertarikan akan materi etnomedisin.			
		c. Siswa mengetahui aktivitas yang sesuai dengan karakter <i>green behavior</i> .			
		d. Siswa menunjukkan rasa empati terhadap lingkungan selama proses pembelajaran.			
3.	Moral Action	a. Siswa mencontohkan keteladanan guru untuk mengimplementasikan karakter <i>green behavior</i> .			
		b. Siswa menerapkan karakter <i>green behavior</i> di lingkungan sekitar berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh.			
Jumlah Skor					

Jumlah Skor Maksimum			
Prosentase			

Keterangan:

B = Baik (Skor 3)

C = Cukup (Skor 2)

K = Kurang (Skor 1)

$$Penskoran = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Nilai	Presentasi
Baik	66,8% - 100%
Cukup	33,4% - 66,7%
Kurang	0% - 33,3%

Sumber: Komalasari (2011, hlm. 156)

Tabel 3.3

Lembar Pengetahuan Siswa tentang Etnomedisin sebagai Bentuk *Green Behavior*

LEMBAR PENGETAHUAN SISWA SMP KESATRIAN 1 KOTA SEMARANG
TERHADAP PEMANFAATAN ETNOMEDISIN MELALUI MEDIA
PODCAST UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER *GREEN BEHAVIOR*

Identitas Responden

1. Nomor Responden :(diisi oleh peneliti)
2. Nama Lengkap :
3. Jenis Kelamin : Perempuan / Laki-laki (dilingkari salah satu)
4. Umur :thn
5. Alamat :
.....
6. No. HP (whatsapp) :
7. Kelas :

Petunjuk Pengisian Lembar Pengetahuan Siswa

1. Angket terdiri atas 17 pertanyaan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan terkait dengan pembelajaran IPS. Berikan jawaban yang benar-benar sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
2. Berilah tanda checklist (✓) pada pilihan jawaban yang anda anggap paling sesuai.

Fatwa Nur'aini, 2023

PEMANFAATAN ETNOMEDISIN MELALUI MEDIA PODCAST UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER
GREEN BEHAVIOR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Metode pembelajaran IPS apakah yang sering digunakan Bapak/Ibu di kelas?	<input type="checkbox"/> Diskusi <input type="checkbox"/> Ceramah <input type="checkbox"/> Permainan (Game) <input type="checkbox"/> Metode lainnya (.....)
2.	Apakah guru pernah menggunakan media berbasis digital dalam pembelajaran IPS?	<input type="checkbox"/> Pernah <input type="checkbox"/> Tidak Pernah
3.	Media digital apa saja yang pernah digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS?	
4.	Bagaimana menurut anda tentang pemanfaatan media digital dalam pembelajaran IPS?	
5.	Apakah anda mengalami kesulitan ketika guru menggunakan media berbasis digital dalam pembelajaran IPS?	
6.	Apakah guru pernah menggunakan <i>platform podcast</i> dalam pembelajaran IPS?	<input type="checkbox"/> Pernah <input type="checkbox"/> Tidak Pernah
7.	Pernahkah anda mendengar istilah <i>green behavior</i> ?	<input type="checkbox"/> Pernah <input type="checkbox"/> Tidak Pernah
8.	Apakah guru pembelajaran IPS pernah mengingatkan atau membahas <i>green behavior</i> di kelas?	<input type="checkbox"/> Pernah <input type="checkbox"/> Tidak Pernah
9.	Apa saja kegiatan <i>green behavior</i> yang pernah dilakukan selama pembelajaran?	
10.	Menurut anda, pentingkah karakter <i>green behavior</i> ditanamkan dalam pembelajaran di kelas? Berikan alasan anda!	
11.	Menurut anda, siapakah yang harus berperan dalam menanamkan <i>green behavior</i> ?	
12.	Pernahkah guru anda membahas isu-isu kerusakan lingkungan dalam pembelajaran IPS?	<input type="checkbox"/> Pernah <input type="checkbox"/> Tidak Pernah
13.	Apakah anda pernah mendengar istilah etnomedisin sebelumnya?	<input type="checkbox"/> Pernah <input type="checkbox"/> Tidak Pernah
14.	Diantara jenis-jenis etnomedisin, manakah yang pernah anda lakukan?	
15.	Apakah di sekitar lingkungan tempat tinggal anda memiliki tanaman obat atau herbal?	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada

16.	Bagaimana menurut anda tentang pemanfaatan etnomedisin dalam kehidupan sehari-hari?	
17.	Tanaman obat apa saja yang anda ketahui di sekitar lingkungan rumah anda?	

3.5.4 Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan oleh peneliti sebagai catatan untuk mengetahui suatu hal dalam pengamatan dan kegiatan penelitian selama berlangsung. Format catatan lapangan berupa durasi waktu, deskripsi kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran, dan refleksi analisis dari hasil deskripsi kegiatan pembelajaran. Berikut format catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.4

Format Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Tanggal/ waktu :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Materi Pembelajaran :

No	Waktu	Deskripsi Kegiatan	Analisis

3.5.5 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah hasil data yang bertujuan sebagai rekam kegiatan pembelajaran, baik berupa kegiatan berdiskusi, informasi, dan presentasi. Sugiyono (2013, hlm. 240) mendeskripsikan dokumentasi sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Berdasarkan hal tersebut, dokumentasi dalam penelitian ini adalah catatan lapangan, foto saat kegiatan penelitian, hasil observasi, hasil wawancara, dan modul ajar.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengumpulkan data melalui instrumen yang telah digunakan. Untuk memperoleh data yang baik maka data diolah sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut valid dan relevan

atau sebaliknya. Berikut ini adalah teknik pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti.

3.6.1 Pengolahan Data Kuantitatif

Pengolahan data kuantitatif untuk mengetahui keberhasilan pemanfaatan konten etnomedisin melalui media podcast untuk meningkatkan karakter *green behavior*. Skala penilaian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menurut Komalasari (2014, hlm. 156). Rumus perhitungan skor yaitu:

$$\text{Penskoran} = \frac{\text{Skor yang didapati}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Pengklasifikasi peningkatan karakter *green behavior* siswa dapat dilihat dari peningkatan kesadaran diri memanfaatkan etnomedisin sebagai bentuk karakter *green behavior*. Data kemudian di kelompokkan menjadi kategori (Baik, cukup, kurang) dengan skala persentasi sebagai berikut ini:

Tabel 3.5

Tabel Rata-Rata (Presentase)

Nilai	Skor Presentase
Kurang	0% - 33,3 %
Baik	33,4% - 66,7%
Cukup	66,8% - 100%

Sumber: Komalasari (2011, hlm. 156)

3.6.2 Pengolahan Data Kualitatif

Pengolahan data kualitatif dapat diperoleh melalui berbagai macam teknik, yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan catatan lapangan. Pengolahan data kualitatif merupakan data yang berdasarkan informan dari studi lapangan yang diperoleh melalui wawancara ataupun observasi dan studi dokumentasi.

3.7 Teknik Analisis Dan Validitasi Data

Analisis data dilakukan dalam suatu penelitian untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah diperoleh. Data-data yang dianalisis adalah hasil observasi aktivitas pendidik dan siswa, hasil wawancara, hasil catatan lapangan, dan hasil evaluasi siswa. Data berupa hasil observasi aktivitas pendidik, hasil wawancara, dan hasil catatan lapangan dianalisis berupa deskripsi dalam bentuk penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan teknik analisis data oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016) yang terdiri dari: (1) Pengumpulan data, (2)

Reduksi Data, (3) Penyajian data, (4) Pengambilan simpulan atau verifikasi. Empat proses tersebut dilakukan peneliti untuk memperoleh hasil analisis yang lengkap sesuai dengan fokus penelitian.

3.7.1 Pengumpulan Data

Penelitian diawali dengan mendatangi SMP Kesatrian 1 Kota Semarang untuk melakukan observasi awal dan menentukan masalah untuk mendapatkan gambaran umum tentang SMP Kesatrian 1 Kota Semarang yang selanjutnya dilanjutkan dengan proses penelitian. Penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data melalui tiga kegiatan pokok, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data menggunakan media buku, pulpen, flash disk yang digunakan untuk menyimpan data yang diperoleh, serta kamera untuk mendokumentasikan kegiatan dalam bentuk gambar.

Wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh data dengan cara tanya jawab dengan informan. Proses wawancara dimulai dengan menentukan informan dan meminta izin kepada informan terkait untuk kesediannya melakukan tanya jawab. Peneliti mencatat semua jawaban yang diberikan oleh informan dalam buku yang kemudian akan dipilah dan dipilih sesuai kebutuhan penelitian.

3.7.2 Reduksi Data

Reduksi data dilakukan peneliti untuk mempermudah dalam penyajian data. Semua data yang terkumpul dipilah oleh peneliti dan disesuaikan dengan fokus penelitian. Proses reduksi dilakukan dengan menggolongkan kecenderungan jawaban para informan. Peneliti kemudian melakukan kegiatan inti dari reduksi data, yaitu dengan membaca ulang semua hasil penelitian, menandai jawaban yang sesuai dengan fokus penelitian, menggabungkan jawaban informan yang sama, serta membuat catatan pribadi hasil penelitian secara umum yang diperoleh.

3.7.3 Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap dimana peneliti menuliskan hasil penelitian sesuai dengan fokus permasalahan penelitian. Hasil dari reduksi data yang telah dilakukan kemudian peneliti sajikan dalam hasil penelitian. Peneliti menuliskan data yang diperoleh di lapangan yang telah dilekompokkan sehingga data yang disajikan tidak keluar dari fokus penelitian. Penyajian data disertai pula kutipan langsung pada saat proses wawancara untuk mendukung penulisan hasil. Dokumen

dan gambar disertakan pula untuk memperjelas hasil penelitian. Data yang disajikan merupakan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Kesatrian 1 Kota Semarang.

3.7.4 Verifikasi Data

Tahap selanjutnya setelah penyajian data yang dianalisis menggunakan konsep yakni pengambilan simpulan atau verifikasi data. Verifikasi diperoleh dari hasil penelitian yang dianalisis, kemudian dikerucutkan untuk menjawab fokus masalah penelitian. Verifikasi yang diberikan peneliti bertujuan untuk mempermudah dalam memahami hasil penelitian secara umum sesuai dengan rumusan masalah penelitian.